

TRANSFORMASI TUJUAN PEN3DIDIKAN NASIONAL DALAM REFLEKSI KURIKULUM 1947, 1965, dan 1968

Vina Okta Viana¹, Era Dhika Safitri², Ariyah³, Scripzyan Meifany Ariyadi Norma
Kartono⁴, Fitriyati Dyah Permatasari⁵, Rudy Widyanarko⁶, Ngasbun Egar⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

¹vina20oktaviana@gmail.com, ²eradhika79@gmail.com

³ariyah89@guru.smp.belajar.id, ⁴scripz7088@gmail.com

⁵fitriyatidyahpermatasari@gmail.com, ⁶widyanarkorudy@gmail.com

⁷ngasbunegar@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study examines the evolution of national education goals in Indonesia from 1947 to 1968 in the context of historical, social and political dynamics that influence education policy. The background to this research stems from the importance of understanding changes in educational goals as a reflection of society's needs and the direction of national development in each historical period. With changes in political and social situations, shifts in the curriculum during this period show the complexity in designing education that is relevant and future-oriented. The research problem raised is how key factors such as politics, culture, and developments in science and technology influence national education goals. This study aims to identify these factors and understand the relationship between changes in educational goals and the socio-political conditions at that time. The research method used is a qualitative approach, with a thorough analysis of historical documents, including curriculum, government policies and academic literature. The research results show that changes in educational goals in Indonesia are greatly influenced by political dynamics (such as the transition from the Old Order to the New Order), socio-cultural factors, and developments in science and technology. The conclusions of this study emphasize that understanding historical changes in educational goals is essential to provide relevant input for contemporary curriculum development. In this way, education in Indonesia can continue to develop according to the needs of society and the challenges of the times.

Keywords: Indonesian education, curriculum development, educational goals, historical analysis, political influence, socio-cultural factors

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perkembangan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dari tahun 1947 hingga 1968 dalam konteks dinamika sejarah, sosial, dan politik yang memengaruhi kebijakan pendidikan. Latar belakang penelitian ini berasal dari pentingnya memahami perubahan tujuan pendidikan sebagai cerminan kebutuhan masyarakat dan arah pembangunan nasional di setiap periode sejarah. Dengan perubahan situasi politik dan sosial, pergeseran dalam kurikulum selama periode ini menunjukkan kompleksitas dalam merancang pendidikan yang relevan dan berorientasi pada masa depan. Masalah penelitian yang diangkat adalah bagaimana faktor-faktor utama seperti politik, budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memengaruhi tujuan pendidikan nasional. Penelitian

ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan memahami hubungan antara perubahan tujuan pendidikan dengan kondisi sosial-politik pada masa itu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan analisis mendalam terhadap dokumen sejarah, termasuk kurikulum, kebijakan pemerintah, dan literatur akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan tujuan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh dinamika politik (seperti transisi dari Orde Lama ke Orde Baru), faktor sosial-budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa memahami perubahan historis dalam tujuan pendidikan sangat penting untuk memberikan masukan yang relevan bagi pengembangan kurikulum masa kini. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman.

Kata Kunci: pendidikan Indonesia, pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan, analisis sejarah, pengaruh politik, faktor sosial-budaya

A. Pendahuluan

Pendidikan, sebagai pilar utama pembangunan suatu bangsa, senantiasa mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai peta jalan dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2010). Di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan sejak kemerdekaan, mencerminkan upaya pemerintah untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat (Tilaar, 2015).

Perubahan kurikulum yang signifikan terjadi pada periode 1947 hingga 1968. Periode ini merupakan masa transisi yang penuh dinamika, di mana Indonesia sedang membangun identitas nasional dan

menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri. Pada masa itu, kondisi politik pasca-kemerdekaan, seperti pergolakan ideologi antara demokrasi liberal dan sosialisme, turut memengaruhi arah pendidikan (Sanjaya, 2013). Selain itu, pengaruh ideologi asing seperti kapitalisme dan komunisme, perkembangan ekonomi yang belum stabil, serta perubahan struktur sosial akibat urbanisasi dan industrialisasi menjadi faktor penting yang membentuk perumusan tujuan pendidikan nasional (Soedijarto, 2017).

Kurikulum 1947 yang dikenal sebagai "Rencana Pelajaran 1947" menekankan semangat kebangsaan untuk memperkuat identitas nasional pasca-kolonial (Mulyasa, 2018). Kurikulum ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian

bangsa Indonesia, yang saat itu dianggap penting dalam membangun karakter generasi muda (Trianto, 2020). Selanjutnya, Kurikulum 1965 dan 1968 mencerminkan pergeseran orientasi politik dan sosial akibat perubahan pemerintahan dari era Orde Lama ke Orde Baru, di mana tujuan pendidikan mulai diarahkan pada stabilitas politik dan pembangunan ekonomi (Arifin, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan tujuan pendidikan nasional dari Kurikulum 1947, 1965, dan 1968. Dengan kata lain, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan:

1. Apa saja faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi perumusan tujuan pendidikan nasional pada periode tersebut?
2. Bagaimana perubahan tersebut berdampak pada praktik pembelajaran di sekolah?
3. Bagaimana konteks sosial, politik, dan budaya memengaruhi perubahan tujuan pendidikan nasional?

Dengan memahami sejarah perkembangan tujuan pendidikan nasional, diharapkan dapat diperoleh

pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masa kini. Penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman serta berkontribusi dalam kajian sejarah pendidikan Indonesia (Winataputra, 2019).

Fokus utama penelitian ini adalah pada analisis perubahan tujuan pendidikan nasional dalam konteks sejarah dan politik Indonesia. Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji dokumen-dokumen kurikulum, kebijakan pendidikan, serta literatur terkait guna mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode yang digunakan mencakup analisis dokumen sejarah, wawancara dengan ahli pendidikan dan sejarawan, serta tinjauan pustaka komprehensif (Purwanto, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen untuk mengungkap

faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tujuan pendidikan nasional dari tahun 1947 hingga 1968. Pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menganalisis dinamika sosial, politik, dan budaya yang tercermin dalam dokumen-dokumen sejarah (Creswell, 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif-interpretatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik data dan mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas (Bogdan & Biklen, 2014).

Data primer penelitian ini meliputi dokumen kurikulum resmi (Kurikulum 1947, 1965, dan 1968), kebijakan pendidikan pemerintah, serta arsip sejarah seperti pidato kenegaraan, laporan resmi, dan artikel media cetak pada masa tersebut. Penggunaan dokumen primer memungkinkan analisis yang mendalam terhadap kebijakan pendidikan dalam konteks sejarahnya (Bowen, 2009). Selain itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait sejarah pendidikan di Indonesia, yang memberikan perspektif tambahan untuk memahami perkembangan pendidikan pada periode yang dikaji (Merriam, 2009).

Untuk memperkuat analisis, dilakukan wawancara mendalam

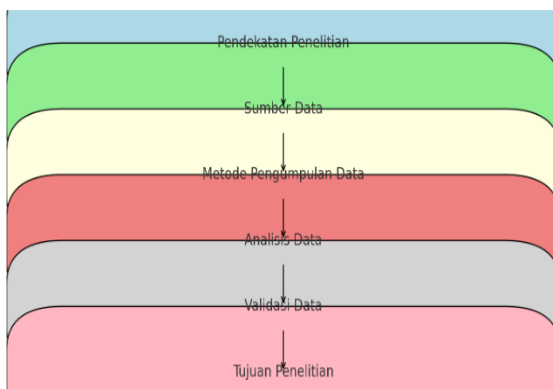
dengan narasumber, termasuk sejarawan pendidikan, mantan pejabat yang terlibat dalam penyusunan kurikulum, dan akademisi yang mengkaji sejarah pendidikan Indonesia. Wawancara memungkinkan penggalan data yang lebih kaya dan memberikan konteks tambahan terhadap temuan dokumen (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis konten, yang mencakup pengorganisasian data berdasarkan tema, pengkodean untuk mengidentifikasi pola dan kategori, serta interpretasi yang mengaitkan temuan dengan konteks sosial, politik, dan budaya pada periode penelitian. Teknik ini efektif untuk memahami fenomena kompleks yang diuraikan melalui dokumen dan wawancara (Krippendorff, 2019). Sebagai contoh, perubahan tujuan pendidikan pada Kurikulum 1947 difokuskan pada pembentukan karakter bangsa pasca-kemerdekaan, sementara Kurikulum 1965 dipengaruhi oleh dinamika politik ideologis antara Orde Lama dan Orde Baru. Kurikulum 1968, di sisi lain, mencerminkan upaya stabilisasi nasional di bawah Orde Baru (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, yakni membandingkan data dari berbagai sumber dokumen, memvalidasi wawancara dengan hasil analisis dokumen, serta diskusi dengan pakar pendidikan untuk mengonfirmasi interpretasi data. Triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan (Denzin, 2017).

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perubahan tujuan pendidikan nasional di Indonesia serta relevansinya bagi pengembangan kurikulum di era modern. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman (Yin, 2018).

Diagram 1. Alur Penelitian Kualitatif



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan tujuan pendidikan nasional dari Kurikulum 1947, 1965, dan 1968 dipengaruhi oleh dinamika politik, sosial, dan budaya yang terjadi di Indonesia selama periode tersebut. Menurut Apple (2018), kurikulum sering kali mencerminkan ideologi yang dominan dalam suatu masyarakat dan menjadi alat legitimasi bagi kekuasaan politik. Selain itu, Goodson (2013) berpendapat bahwa kebijakan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan teknis atau akademis, tetapi juga oleh konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perubahan sosial yang disampaikan oleh Giddens (2006), yang menyatakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan refleksi dari transformasi sosial dan politik dalam suatu masyarakat. Selanjutnya, menurut Ball (2017), perubahan kurikulum kerap kali menjadi medan perjuangan ideologis di mana berbagai kelompok mencoba memengaruhi arah pendidikan sesuai dengan kepentingan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum bukan hanya merupakan

keputusan teknis, tetapi juga mencerminkan ideologi yang mendominasi pada saat itu.

Analisis Data

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia tidak hanya mencerminkan perkembangan sistem pendidikan itu sendiri, tetapi juga dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang melingkupi setiap periode sejarahnya. Setiap kurikulum yang dirancang membawa misi tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zamannya. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan yang diemban oleh setiap kurikulum menjadi cermin dari visi bangsa terhadap generasi muda serta respons terhadap situasi nasional dan global.

Kurikulum bukan sekadar dokumen teknis, tetapi sebuah strategi untuk membentuk individu yang sesuai dengan arah pembangunan negara. Oleh karena itu, memahami perbedaan fokus dan orientasi dari setiap kurikulum tidak hanya membantu kita melihat perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan telah digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan

yang lebih luas, baik dalam aspek kebangsaan maupun ideologi politik.

Berikut ini adalah tinjauan perbandingan yang memperlihatkan bagaimana tujuan pendidikan dalam Kurikulum 1947, 1965, dan 1968 mencerminkan tantangan dan aspirasi yang dihadapi bangsa Indonesia pada masa-masa tersebut. Berikut Perbandingan fokus tujuan pendidikan nasional pada Kurikulum 1947, 1965, dan 1968 berdasarkan konteks sosial-politik.

Kurikulum	Tujuan Pendidikan	Konteks Sosial-Politik	Aspirasi dan Tantangan
1947	Membentuk identitas nasional dan karakter bangsa pasca-kemerdekaan.	Pasca-kolonial, fokus pada kebangkitan nasional dan integrasi bangsa.	Membentuk kesadaran nasionalisme dan memupuk kepribadian bangsa.
1965	Mencerminkan pengaruh ideologi politik tertentu.	Ketegangan ideologi antara Orde Lama dan Orde Baru, serta peralihan politik.	Menekankan loyalitas ideologis dan stabilitas politik.
1968	Menekankan disiplin, pembangunan ekonomi, dan stabilitas nasional.	Stabilitas politik di bawah Orde Baru dengan fokus pada pembangunan ekonomi berkelanjutan.	Mengintegrasikan pendidikan ke dalam strategi pembangunan nasional.

Tabel 1. Perbandingan Fokus Tujuan Pendidikan Nasional Berdasarkan Konteks Sosial-Politik

Tabel diatas menunjukkan bagaimana perubahan kontekstual pada periode 1947-1968 memengaruhi fokus dan arah tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Jika ada data spesifik tambahan yang ingin dimasukkan, tabel ini dapat diperluas.

Tabel 2. Perbandingan Fokus Tujuan Pendidikan Nasional (1947, 1965, 1968)

Kurikulum	Fokus Tujuan Pendidikan	Konteks Sosial dan Politik
1947	Menekankan pada pembentukan identitas nasional pasca-kemerdekaan.	Kondisi pasca-kolonial, kebutuhan membangun karakter bangsa yang nasionalistik.
1965	Didominasi oleh pengaruh ideologi politik tertentu.	Ketegangan ideologi antara Orde Lama dan Orde Baru, memengaruhi orientasi politik.
1968	Menekankan disiplin dan pembangunan ekonomi.	Stabilitas politik dan sosial di bawah pemerintahan Orde Baru untuk pembangunan nasional.

Tabel ini menunjukkan bahwa Kurikulum 1947 menekankan pada pembentukan identitas nasional pasca-kemerdekaan, sedangkan Kurikulum 1965 didominasi oleh pengaruh ideologi politik yang mencerminkan ketegangan antara Orde Lama dan Orde Baru. Sementara itu, Kurikulum 1968 dirancang dengan tujuan untuk menciptakan stabilitas politik dan sosial di bawah pemerintahan Orde Baru.

Kurikulum 1947 mempunyai tujuan pendidikan lebih bersifat nasionalistik dengan penekanan pada pembentukan karakter bangsa. Pada Kurikulum 1965, terdapat unsur ideologi yang lebih kuat dengan orientasi politik tertentu, sedangkan

Kurikulum 1968 menekankan disiplin dan pembangunan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Tyler (1949), yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan selalu mencerminkan kebutuhan dan tantangan masyarakat pada waktu tertentu. Dalam konteks Indonesia, Kurikulum 1947 dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan pasca-kolonial, sedangkan Kurikulum 1965 dipengaruhi oleh konflik ideologi antara komunis dan kapitalis. Kurikulum 1968, di sisi lain, mencerminkan kebutuhan akan stabilitas nasional dan pembangunan ekonomi.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Arian (2012), yang menekankan bahwa perubahan kurikulum dipengaruhi oleh konteks sosial-politik. Misalnya, perubahan dari Kurikulum 1965 ke Kurikulum 1968 mencerminkan transisi dari pemerintahan Orde Lama ke Orde Baru. Faktor ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur kekuasaan politik.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya mungkin terletak pada fokus kontekstual. Penelitian ini memberikan penekanan khusus pada dampak langsung dinamika politik terhadap tujuan pendidikan, sedangkan beberapa penelitian sebelumnya lebih menyoroti dampak perubahan kurikulum pada kualitas pembelajaran di tingkat mikro.

Pembahasan Lebih Lanjut

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perubahan tujuan pendidikan nasional dari Kurikulum 1947, 1965, hingga 1968 mencerminkan dinamika sosial-politik yang melingkupi setiap periode tersebut. Perubahan ini tidak hanya merupakan hasil keputusan teknis, tetapi juga cerminan ideologi yang dominan pada masanya. Kurikulum 1947 menekankan pembentukan karakter bangsa sebagai upaya memperkuat identitas nasional pasca-kolonial, sementara Kurikulum 1965 mencerminkan pengaruh ideologi politik yang kuat akibat pergolakan antara Orde Lama dan Orde Baru. Kurikulum 1968, di sisi lain, dirancang untuk mendukung stabilitas politik dan pembangunan ekonomi di bawah pemerintahan Orde Baru.

Pembahasan ini juga menyoroti keterbatasan penelitian, seperti kurangnya akses terhadap dokumen arsip yang lebih rinci serta keterbatasan wawancara dengan pelaku sejarah. Meski demikian, hasil penelitian didukung oleh teori perubahan sosial, yang menyatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah refleksi dari transformasi sosial dan politik dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk akademisi dan praktisi pendidikan, dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan relevansi dan keberlanjutannya. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk menghadapi tantangan nasional dan global, serta mendorong kajian lebih mendalam mengenai sejarah pendidikan di Indonesia.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yang tercermin dalam kurikulum 1947, 1965, dan 1968, sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial, politik, dan budaya pada

masing-masing periode. Kurikulum 1947 berfokus pada pembentukan identitas nasional pasca-kemerdekaan, sementara Kurikulum 1965 didominasi oleh pengaruh ideologi politik yang berkaitan dengan ketegangan antara Orde Lama dan Orde Baru. Kurikulum 1968, di sisi lain, dirancang untuk mendukung stabilitas politik dan pembangunan ekonomi di bawah pemerintahan Orde Baru. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan pendidikan, tetapi juga oleh kondisi sosial-politik dan ideologi yang berlaku pada masa tersebut.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah pentingnya keterlibatan berbagai pihak, baik akademisi maupun praktisi pendidikan, dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurikulum perlu terus diperbarui agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang dinamis dan berorientasi pada pengembangan karakter bangsa serta pencapaian pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum kontemporer dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan, serta analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara kurikulum dan perubahan sosial-politik di Indonesia pada era globalisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). *Pendidikan di Indonesia: Antara teori dan praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, H. (2018). *Kurikulum nasional dan tantangan pendidikan di era globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Buchori, M. (2018). Pendidikan sebagai wahana pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 223-230.
- Darmawan, A. (2019). Pembelajaran berbasis kurikulum 2013: Antara implementasi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 90-100.
- Fajri, Y. (2019). Politik pendidikan dalam perubahan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45-52.
- Hidayat, R. (2021). Pendidikan nasional dan dampaknya terhadap pembangunan sosial di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(4), 33-39.
- Kurniawati, I. (2019). Perubahan kurikulum pendidikan Indonesia: Perspektif sejarah. *Jurnal Sejarah Pendidikan*, 8(2), 105-110.

- Nugroho, S. (2020). Dinamika sosial politik dan pengaruhnya terhadap pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sosial Politik*, 13(3), 200-210.
- Saputra, A. P., & Lestari, K. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 115-125.
- Sudirman, A. (2017). Kurikulum 1947: Peranannya dalam pembentukan identitas bangsa. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 9(2), 123-130.
- Wahyuningsih, A. (2020). Perubahan kurikulum pendidikan Indonesia pasca-kemerdekaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 85-92.
- Suharso, A. (2022). Perubahan kurikulum pendidikan Indonesia dalam konteks sosial-politik. *Jurnal Politik Pendidikan*, 15(2), 170-177.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2020). *Hasil survei karakter siswa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kurikulum Merdeka*. <https://kemdikbud.go.id>
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2022). *Sejarah kurikulum pendidikan Indonesia*. <https://puskur.kemdikbud.go.id>
- Julianto, D. (2020). "Perubahan kurikulum dan implikasinya terhadap pendidikan karakter." Paper presented at the *Seminar Nasional Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (1965). *Kurikulum 1965: Pedoman Umum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (1968). *Kurikulum 1968: Pedoman Umum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.